

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pengaruh lain jika tidak mempersiapkan persalinan, antara lain kesulitan menentukan tempat melahirkan, tidak tahu biaya apa saja yang perlu disiapkan, segala kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk ibu dan bayi. Tanpa persiapan persalinan, ibu tidak bisa memprediksi risiko yang mungkin terjadi saat melahirkan (Adhyatma & Nurlela 2022).

Kehamilan risiko tinggi merupakan keadaan penyimpangan yang menyebabkan kesakitan ibu maupun bayi selama kehamilan, nifas, dan saat bayi baru lahir. Beberapa komplikasi kebidanan seperti, perdarahan, eklampsia, hipertensi, Hb <8g, ketuban pecah dini, persalinan sungsang, prematur dan sepsis merupakan keadaan yang dapat menyebabkan kematian ibu maupun janin. Kehamilan risiko tinggi dapat diketahui apabila ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC).

Data WHO menyebutkan pada tahun 2020 sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan persalinan. Jumlah kematian ibu hamil di Kabupaten Blitar pada tahun 2021 berjumlah 30 orang disebabkan oleh *covid-19*. Sementara itu, jumlah kematian ibu di tahun 2022 berjumlah 17 orang diantaranya disebabkan oleh pendarahan 5 kasus,

hipertensi 1 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung 1 kasus, *covid-19* 3 kasus dan lain-lain 6 kasus. (Dinkes Kab.Bitur, 2022).

Pemerintah sejauh ini telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), antara lain melalui program Gerakan Sayang Ibu (GSI) atau program *Making Pregnancy Safer* (MPS) dan pemberdayaan keluarga dengan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) (Amalia, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dalam menerbitkan Buku KIA di Indonesia sejak tahun 1993. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/ Tahun 2004 tentang Buku KIA yang disahkan pada tahun 2004 telah memberikan landasan yang kuat terhadap program ini sebagai salah satu strategi nasional dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui penggunaan buku KIA (Kemenkes RI. 2016).

Hasil penelitian riskesdas mengenai penggunaan buku KIA pada tahun 2013 hingga 2018 mengalami penurunan dari 80,8% menjadi 75,2% hal tersebut menunjukkan bahwa 60% ibu hamil memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10% tidak dapat menunjukkannya, 30% dari ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan hanya 10,5% buku KIA yang terisi lengkap. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Nurtini 2022 tentang Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Masa Pandemi *Covid 19* Pada Ibu Hamil di Kesiman Bali menyebutkan bahwa 70% dapat memahami buku KIA, 82,3% pengisian buku KIA tidak lengkap,

100% tertarik membaca buku KIA, 94,1% keluarga mendukung penggunaan buku KIA. Penggunaan tersebut menjadi program nasional pada tahun 2006 sebagai bagian dari inisiatif pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak di Indonesia (Sihole, 2020 dalam Murniasih, 2023). Salah satu tujuan program tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes RI, 2015) namun, saat ini buku KIA belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes, 2015). Pemanfaatan buku KIA secara optimal dapat terjadi apabila ibu, suami, dan anggota keluarga aktif membaca dan mempelajari buku KIA, memahami isinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Herfanda, 2021). Membaca buku KIA dengan durasi waktu tertentu merupakan wujud dari pemanfaatan buku KIA yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu hamil (Amalia, 2022). Penggunaan tersebut juga menjadi salah satu media informasi dan komunikasi untuk mempersiapkan ibu hamil pada proses persalinan.

Penelitian pemanfaatan buku KIA ini didukung oleh penelitian Rahmiati (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan terutama dalam menentukan penolong persalinan. Oleh karena itu, pemanfaatan buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan juga pemanfaatan pelayanan

kesehatan ibu. Hasil penelitian Herfanda (2021) juga menyebutkan bahwa seluruh responden menunjukkan nilai positif, namun dari segi kualitas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ibu hamil masih belum menggunakan secara optimal dan berpendapat bahwa buku KIA hanya dibaca oleh tenaga medis, hendaknya buku KIA dapat dibaca oleh suami dan anggota keluarga untuk mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Data dinas kesehatan Kabupaten Blitar pada tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat 16.979 orang ibu hamil yang ditemukan, 3.396 nya merupakan resiko tinggi. Jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan di Kabupaten Blitar berjumlah 2.211 orang telah ditangani oleh petugas kesehatan. Komplikasi dengan kehamilan tertinggi terdapat di Puskesmas Gandusari dengan jumlah 134 orang (93%). Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Gandusari pada bulan Desember 2023 – februari 2024 terdapat 63 ibu hamil resiko tinggi yang melakukan kunjungan ANC secara rutin dan jumlah ibu hamil resiko tinggi yang datang untuk kunjungan ulang setiap hari rata-rata 3-4 orang ibu hamil.

Atas dasar fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Resiko Tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar
2. Mengidentifikasi persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar
3. Menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III resiko tinggi di Puskesmas Gandusari Kabupaten Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA terhadap persiapan persalinan pada ibu hamil Trimester III dengan resiko tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan kehamilan khususnya dalam aspek persiapan menghadapi persalinan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan visi program studi Sarjana Terapan Kebidanan yaitu melakukan pemberdayaan Perempuan untuk mengurangi angka komplikasi kehamilan dalam upaya persiapan menghadapi persalinan dengan pemanfaatan buku KIA.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan/dokter dalam pemanfaatan buku KIA sebagai persiapan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan

- c. Bagi ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan ibu hamil resiko tinggi mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA dalam persiapan menghadapi persalinan.